



PERENCANAAN PEMBELAJARAN

Rivaldo Paul Telussa, S.Pd., M.Pd.

PERENCANAAN PEMBELAJARAN

Penulis : Rivaldo Paul Telussa, S.Pd., M.Pd
Editor : Paisal Ansiska, S.P., M.Ling.
Desain Cover : Muzammil Akbar
Ilustrasi : Hot Mods - Chatgpt

Ukuran: 15.5 x 23 cm; Hal: viii + 170 (178)
Cetakan I, Juni 2024
ISBN 978-623-8564-58-3



Penerbit

Insight Mediatama

Anggota IKAPI No. 338/JTI/2022

Watesnegoro No. 4 (61385) Mojokerto

Whatsapp 087762245559

www.insightmediatama.co.id

© All Rights Reserved Ketentuan Pidana Pasal 112-119 Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta. Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit dan penulis.

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga buku ini dapat diselesaikan dengan baik. Buku yang berjudul "Perencanaan Pembelajaran" ini hadir sebagai upaya kami untuk memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam aspek perencanaan pembelajaran. Kami berharap buku ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi para pendidik, mahasiswa, dan praktisi pendidikan dalam merancang dan mengelola proses pembelajaran yang efektif.

Buku ini disusun dengan tujuan memberikan panduan komprehensif mengenai perencanaan pembelajaran, mulai dari konsep dasar hingga aplikasi praktis di lapangan. Melalui pembahasan yang sistematis dan mendalam, diharapkan pembaca dapat memperoleh pemahaman yang utuh mengenai berbagai aspek perencanaan pembelajaran. Kami berusaha menyajikan materi yang relevan dan up-to-date, sesuai dengan perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan.

Pada setiap bab, kami menyajikan topik-topik penting yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran. Dimulai dari konsep dasar dan prinsip-prinsip perencanaan, desain pembelajaran tematik, pengembangan materi dan perangkat pembelajaran, hingga penilaian dan program remedial pembelajaran. Kami juga menyertakan contoh implementasi dan studi kasus untuk memperkaya pemahaman pembaca dan memberikan gambaran nyata tentang aplikasi teori dalam praktik.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan dan penyusunan buku ini. Kami menyadari bahwa buku ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kami sangat

mengharapkan masukan dan saran konstruktif dari para pembaca untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi kemajuan pendidikan di Indonesia.

Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi	v
BAB I Konsep Dasar Perencanaan Pembelajaran	1
1.1. Pengertian Perencanaan Pembelajaran	1
1.2. Dimensi Pembelajaran.....	2
1.3. Tujuan dan Manfaat Perencanaan Pembelajaran ...	4
1.4. Fungsi Perencanaan Pembelajaran	5
1.5. Prinsip-Prinsip Perencanaan Pembelajaran.....	8
1.6. Prinsip Perbedaan Individu.....	9
BAB II Desain Pembelajaran Tematik.....	11
2.1. Pengertian Pembelajaran Tematik	11
2.2. Ciri Khas Pembelajaran Tematik.....	13
2.3. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Tematik	16
2.4. Desain Pelaksanaan Pembelajaran Tematik	17
2.5. Contoh Implementasi di Sekolah.....	21
Bab III Dasar-Dasar Pengembangan Pembelajaran.....	26
3.1. Filosofi Pengembangan Perencanaan Pembelajaran	26
3.2. Teoritik Pengembangan Perencanaan Pembelajaran	27
3.3. Praktik Pengembangan Perencanaan Pembelajaran	29
BAB IV Pengelolaan Pembelajaran	31
4.1. Pengertian Pengelolaan Pembelajaran	31
4.2. Pengelolaan Belajar Siswa.....	32
4.3. Pengelolaan Mengajar Guru	33

4.4. Pengelolaan Lingkungan Kelas	36
4.5. Pengembangan Sumber dan Bahan Pembelajaran	38
BAB V Pengembangan Pengalaman Belajar	42
5.1. Ranah Kognitif	42
5.2. Ranah Afektif	43
5.3. Ranah Psikomotorik.....	45
5.4. Konteks Pembelajaran dengan Kebutuhan Abad 21	46
5.5. Posisi dan Peran Guru dalam Pembelajaran Abad 21	48
BAB VI Pengembangan Materi Pembelajaran.....	50
6.1. Pengertian Materi Pembelajaran	50
6.2. Jenis-Jenis Materi Pembelajaran	52
6.3. Prinsip Pengembangan Materi Pembelajaran	55
6.4. Cakupan Materi Pembelajaran	58
6.5. Proses Pemilihan Materi Pembelajaran.....	59
BAB VII Perangkat Pembelajaran	62
7.1. Pengertian Perangkat Pembelajaran.....	62
7. 2. Silabus	64
7.3. Kalender Pendidikan	66
7.4. Program Tahunan	69
7.5. Program Semester	73
7.5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	75
7.6. Manfaat Perangkat Pembelajaran	78
BAB VIII Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	82
8.1. Pengertian Kriteria Ketuntasan Minimal.....	82

8.2. Fungsi Kriteria Ketuntasan Minimal	83
8.3. Prinsip Penetapan Kriterion Ketuntasan Minimal	86
8.4. Langkah-Langkah Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal	89
8.5. Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal	92
8.6. Analisis Kriteria Ketuntasan Minimal.....	95
8.7. Contoh Format Kriteria Ketuntasan Minimal	97
BAB IX Pengembangan Silabus.....	100
9.1. Pengertian Silabus	100
9.2. Landasan Pengembangan Silabus.....	101
9.3. Prinsip, Mekanisme dan Komponen Silabus	103
9.4. Langkah-Langkah Pengembangan Silabus	105
9.5. Format Silabus	108
BAB X Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	112
10.1. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	112
10.2. Fungsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	113
10.3. Prinsip Pengembangan dan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Menurut Kurikulum 2013	114
10.4. Prinsip Pengembangan dan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Menurut Kurikulum Merdeka Belajar.....	117
10.5. Komponen dan Langkah-Langkah Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Menurut Kurikulum 2013.....	120

10. 6. Komponen dan Langkah-Langkah Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Menurut Kurikulum Merdeka Belajar	123
10.7. Format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Menurut Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar.....	125
BAB XI Merancang Analisis Kebutuhan Pembelajaran	129
11.1. Analisis Kebutuhan Pembelajaran.....	129
11.2. Langkah-Langkah Analisis Kebutuhan Pembelajaran	129
11.3. Tahapan Identifikasi Kesenjangan Pembelajaran	132
11.4. Sumber Analisis Kebutuhan Pembelajaran	135
BAB XII Perencanaan Penilaian Pembelajaran.....	138
12.1. Pengertian Penilaian Pembelajaran	138
12.2. Fungsi dan Tujuan Penilaian Pembelajaran	139
12.3. Karakteristik Penilaian Pembelajaran	142
12.4. Jenis-Jenis Penilaian Pembelajaran	144
12.5. Kisi-Kisi Penilaian Pembelajaran	147
12.6. Teknik Penilaian Pembelajaran	149
12.7. Instrumen Penilaian Pembelajaran	152
12.8. Penyusunan Perencanaan Penilaian Hasil Belajar	155
BAB XIII PERENCANAAN PROGRAM REMEDIAL PEMBELAJARAN	158
13.1. Program Remedial Pembelajaran	158
13.2. Langkah-Langkah Mendesain Program Remedial	161
Sumber Bacaan.....	164
Biografi Penulis.....	170

BAB I

Konsep Dasar Perencanaan Pembelajaran



1.1. Pengertian Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah proses sistematis dalam merancang kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien guna mencapai tujuan pendidikan. Proses ini melibatkan beberapa langkah penting: analisis kebutuhan belajar siswa, perumusan tujuan pembelajaran yang spesifik dan terukur (SMART), pemilihan metode dan strategi pengajaran, penyusunan bahan ajar, dan evaluasi keberhasilan pembelajaran. Langkah pertama, analisis kebutuhan belajar, bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu mereka. Perumusan tujuan pembelajaran membantu dalam menyusun rencana yang terstruktur. Pemilihan metode pengajaran yang tepat, seperti teknologi pendidikan, pendekatan kolaboratif, atau pembelajaran berbasis proyek, meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Penyusunan bahan ajar yang relevan dan menarik mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, sementara evaluasi keberhasilan bertujuan untuk mengukur pencapaian tujuan dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Evaluasi ini memberikan umpan balik berharga bagi guru dan siswa untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Selain itu, perencanaan pembelajaran melibatkan pengaturan waktu dan pengelolaan kelas yang efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan akademik dan sosial siswa. Dengan perencanaan yang baik, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan berdampak positif bagi siswa, membantu mereka mencapai tujuan belajar dan mengembangkan keterampilan hidup yang

BAB II

Desain Pembelajaran Tematik



2.1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pendekatan dalam pendidikan yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran di bawah satu tema yang spesifik, memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa. Dalam pembelajaran tematik, tema yang dipilih menjadi pemersatu untuk berbagai konsep dari beberapa disiplin ilmu, memungkinkan siswa untuk memahami hubungan antara berbagai konsep secara holistik. Hal ini berbeda dengan metode tradisional yang memisahkan setiap mata pelajaran, sehingga pembelajaran tematik menawarkan pendekatan yang lebih terintegrasi dan kontekstual (Sukadari 2020). Salah satu tujuan utama pembelajaran tematik adalah untuk mengaitkan materi pelajaran dengan dunia nyata yang dialami siswa sehari-hari. Dengan demikian, siswa dapat melihat relevansi antara apa yang mereka pelajari di kelas dan kehidupan mereka sendiri. Misalnya, tema "Lingkungan Hidup" dapat mencakup pelajaran tentang sains (ekosistem), matematika (pengukuran luas taman), bahasa (membuat laporan tentang lingkungan), dan seni (menggambar pemandangan alam). Dengan cara ini, siswa dapat belajar berbagai konsep dalam konteks yang lebih nyata dan bermakna, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka untuk belajar.

Pembelajaran tematik juga menekankan pendekatan belajar aktif dan berpusat pada siswa, di mana siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa menemukan dan menghubungkan berbagai konsep melalui kegiatan yang dirancang dengan baik. Misalnya, dalam pembelajaran tematik dengan tema "Kesehatan," siswa bisa melakukan proyek penelitian sederhana

Bab III

Dasar-Dasar Pengembangan Pembelajaran



3.1. Filosofi Pengembangan Perencanaan Pembelajaran

Filosofi pengembangan perencanaan pembelajaran berakar pada pemahaman mendalam tentang bagaimana siswa belajar dan bagaimana proses pembelajaran dapat dirancang untuk mendukung dan memaksimalkan perkembangan siswa. Pengembangan perencanaan pembelajaran tidak hanya dilihat sebagai kegiatan administratif, tetapi sebagai proses dinamis dan reflektif yang melibatkan berbagai prinsip dan teori pendidikan. Salah satu dasar utama dalam pengembangan pembelajaran adalah teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa siswa membangun pengetahuan mereka melalui interaksi dengan lingkungan dan refleksi. Pendekatan ini menekankan pentingnya pengalaman belajar yang bermakna dan relevan, di mana siswa aktif terlibat dalam proses belajar dan menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya (Piaget, 1971).

Prinsip penting lainnya dalam pengembangan perencanaan pembelajaran adalah diferensiasi, yang mengakui bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan, minat, dan kemampuan yang berbeda. Pendekatan ini menuntut guru untuk merancang kegiatan pembelajaran yang dapat diakses dan bermakna bagi semua siswa, dengan memberikan berbagai tingkat dukungan dan tantangan sesuai kebutuhan individu. Misalnya, dalam satu kelas, seorang guru mungkin perlu menyediakan bahan ajar tambahan bagi siswa yang memerlukan bantuan lebih lanjut, sementara juga menawarkan proyek yang lebih kompleks bagi siswa yang membutuhkan tantangan lebih. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran yang berdiferensiasi dapat memastikan bahwa semua siswa

BAB IV

Pengelolaan Pembelajaran



4.1. Pengertian Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran adalah proses yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kegiatan dalam lingkungan pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Aspek utama pengelolaan pembelajaran meliputi manajemen kelas, kurikulum, sumber daya, dan evaluasi. Manajemen kelas mencakup pengaturan fisik dan iklim kelas serta interaksi antara pendidik dan peserta didik. Manajemen kurikulum berfokus pada perencanaan dan pengembangan sesuai kebutuhan siswa dan standar pendidikan, sementara manajemen sumber daya mencakup penyediaan dan penggunaan sarana, prasarana, dan teknologi pendidikan. Manajemen evaluasi berkaitan dengan penilaian proses dan hasil belajar untuk menentukan efektivitas pembelajaran dan melakukan perbaikan berkelanjutan (Gage & Macsuga-Gage, 2017; Clinciu, 2023).

Pengelolaan pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan motivasi belajar, menurunkan gangguan kelas, dan meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan. Strategi pengelolaan pembelajaran bervariasi sesuai konteks dan kebutuhan siswa, termasuk penerapan pembelajaran berbasis proyek, kolaboratif, dan berbasis masalah, serta penggunaan teknologi untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan perbedaan karakteristik siswa menambah kompleksitas pengelolaan pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik perlu terus mengembangkan kompetensinya untuk merancang dan mengimplementasikan strategi yang efektif. Pengelolaan pembelajaran yang baik juga menekankan pentingnya pembelajaran inklusif dan berkelanjutan untuk

Pengembangan Pengalaman Belajar**5.1. Ranah Kognitif**

Pengembangan pengalaman belajar pada ranah kognitif adalah salah satu tujuan utama pendidikan modern yang mencakup kemampuan mental seperti pemahaman, penalaran, analisis, evaluasi, dan pemecahan masalah. Untuk merangsang perkembangan keterampilan kognitif, berbagai metode dan strategi pembelajaran inovatif digunakan. Pendidikan berbasis STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics) adalah salah satu pendekatan efektif yang menekankan pembelajaran interdisipliner dan aplikasi praktis. Melalui kegiatan eksperimen dan proyek, siswa dapat menerapkan konsep-konsep teori dalam konteks nyata, yang memperkuat pemahaman dan kemampuan mereka dalam menganalisis serta memecahkan masalah. Misalnya, dalam proyek STEM tentang desain dan konstruksi model jembatan, siswa menerapkan konsep fisika dan matematika untuk merancang dan menguji model jembatan, sehingga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah (Koutrouba, 2020; Clinciu, 2023).

Selain pendidikan STEM, metode pengajaran berbasis inkuiri juga mendorong siswa untuk aktif bertanya, meneliti, dan menemukan jawaban melalui eksplorasi dan eksperimen. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti simulasi komputer, memungkinkan siswa memahami konsep-konsep abstrak secara lebih mendalam dan interaktif. Pembelajaran kolaboratif, di mana siswa bekerja dalam kelompok untuk memecahkan masalah, juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Prinsip konstruktivisme dan strategi metakognitif dalam pendidikan menekankan bahwa belajar adalah proses aktif dan siswa harus mengatur serta mengontrol pembelajaran mereka sendiri. Misalnya,

Pengembangan Materi Pembelajaran**6.1. Pengertian Materi Pembelajaran**

Materi pembelajaran adalah segala bentuk informasi, alat, dan sumber daya yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Materi ini mencakup konten atau isi pelajaran yang disampaikan kepada siswa, baik dalam bentuk teks, audio, visual, maupun digital, yang dirancang untuk memfasilitasi proses pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap suatu topik atau keterampilan tertentu. Materi pembelajaran memainkan peran penting dalam pendidikan karena berfungsi sebagai jembatan antara tujuan pembelajaran dan aktivitas belajar siswa (Chaubey & Bhattacharya, 2015). Tanpa materi pembelajaran yang tepat, proses belajar mengajar bisa menjadi kurang efektif, dan siswa mungkin tidak mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang topik yang dipelajari. Oleh karena itu, pengembangan dan pemilihan materi pembelajaran yang sesuai sangat penting untuk memastikan bahwa siswa dapat belajar dengan cara yang optimal (Prameswari & Budiyanto, 2017). Salah satu komponen utama dari materi pembelajaran adalah buku teks. Buku teks menyediakan informasi yang terstruktur dan terorganisir tentang suatu subjek, yang dirancang untuk membantu siswa memahami dan menguasai materi tersebut. Buku teks sering kali dilengkapi dengan latihan, soal, dan kegiatan yang membantu siswa mengaplikasikan apa yang telah mereka pelajari. Selain itu, buku teks juga berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran (Cliniciu, 2023).

Selain buku teks, bahan ajar lainnya termasuk lembar kerja siswa, modul pembelajaran, presentasi, dan materi digital. Lembar kerja siswa adalah alat yang

BAB VII

Perangkat Pembelajaran



7.1. Pengertian Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran adalah serangkaian alat, materi, dan sumber daya yang dirancang dan digunakan oleh guru untuk memfasilitasi proses belajar mengajar dan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Perangkat ini mencakup berbagai elemen seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi ajar, media pembelajaran, serta alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Secara keseluruhan, perangkat pembelajaran berfungsi sebagai panduan dan acuan bagi guru dalam mengorganisasi dan melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas (Prameswari & Budiyanto, 2017). Salah satu komponen utama perangkat pembelajaran adalah silabus. Silabus adalah dokumen yang merangkum tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode pengajaran, dan penilaian yang akan digunakan selama satu semester atau tahun ajaran. Silabus berfungsi sebagai peta jalan bagi guru dan siswa, memberikan gambaran keseluruhan tentang apa yang akan dipelajari dan bagaimana proses pembelajaran akan dilaksanakan. Dengan adanya silabus, guru dapat merencanakan dan mengatur kegiatan pembelajaran secara sistematis dan terstruktur (Yan, 2002).

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah elemen lain yang krusial dalam perangkat pembelajaran. RPP adalah dokumen yang lebih rinci dibandingkan dengan silabus, yang mencakup rencana kegiatan pembelajaran untuk setiap pertemuan atau sesi. RPP biasanya berisi tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, metode dan strategi pengajaran, serta alat dan bahan yang dibutuhkan. RPP juga mencakup skenario atau alur kegiatan dari awal hingga akhir pembelajaran, sehingga

BAB VIII

Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)



8.1. Pengertian Kriteria Ketuntasan Minimal

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah standar nilai atau skor minimal yang harus dicapai oleh siswa untuk dianggap telah menguasai kompetensi tertentu dalam suatu mata pelajaran. KKM berfungsi sebagai acuan bagi guru untuk menilai apakah siswa telah mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan dalam kurikulum. Penentuan KKM melibatkan berbagai faktor, termasuk kompleksitas materi, kemampuan rata-rata siswa, dan kondisi serta fasilitas yang tersedia di sekolah. KKM merupakan bagian penting dari sistem penilaian dalam pendidikan. Dengan adanya KKM, guru dapat mengukur pencapaian siswa secara objektif dan memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai standar pembelajaran yang diharapkan. Selain itu, KKM juga membantu guru dalam merencanakan dan mengatur strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk membantu siswa yang belum mencapai standar tersebut (Sanjaya, 2013).

Faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan KKM antara lain kompleksitas materi pembelajaran, kemampuan rata-rata siswa, kondisi dan fasilitas sekolah, serta kurikulum dan standar nasional. Materi pembelajaran yang lebih kompleks biasanya memiliki KKM yang lebih tinggi karena memerlukan pemahaman yang lebih mendalam dan keterampilan yang lebih tinggi dari siswa. Kemampuan rata-rata siswa di kelas juga mempengaruhi penentuan KKM; jika sebagian besar siswa memiliki kemampuan yang baik, maka KKM dapat ditetapkan lebih tinggi. Sebaliknya, jika kemampuan rata-rata siswa cenderung lebih rendah, KKM mungkin perlu

BAB IX

Pengembangan Silabus



9.1. Pengertian Silabus

Silabus adalah dokumen rencana pembelajaran yang mencakup garis besar materi yang akan diajarkan dalam suatu mata pelajaran selama satu periode tertentu, biasanya satu semester atau satu tahun ajaran. Silabus berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan membantu siswa memahami apa yang diharapkan dari mereka selama periode pembelajaran tersebut. Silabus mencakup berbagai elemen penting, seperti tujuan pembelajaran, kompetensi dasar yang harus dicapai, materi ajar, metode pembelajaran yang akan digunakan, sumber belajar, dan sistem penilaian. Silabus juga membantu dalam menyelaraskan kegiatan pembelajaran dengan standar kurikulum yang berlaku, memastikan bahwa semua aspek pembelajaran terpenuhi secara sistematis dan terstruktur.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, silabus merupakan bagian integral dari kurikulum 2013, yang menekankan pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi. Silabus dirancang untuk memastikan bahwa pembelajaran yang diberikan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pengembangan keterampilan dan sikap. Sanjaya (2013) menyatakan bahwa silabus adalah dokumen penting yang memberikan gambaran umum tentang apa yang akan dipelajari siswa dan bagaimana proses pembelajaran akan berlangsung. Silabus dirancang agar fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa serta sumber daya yang tersedia di sekolah.

Sebagai contoh, dalam mata pelajaran Matematika untuk kelas VIII, silabus akan mencakup kompetensi dasar seperti memahami konsep aljabar, geometri, dan statistika.

BAB X

Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)



10.1. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah dokumen perencanaan yang memuat prosedur dan pengorganisasian kegiatan belajar mengajar untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang dijabarkan dalam silabus. Disusun oleh guru, RPP berfungsi sebagai panduan dalam pelaksanaan pembelajaran harian. RPP mencakup berbagai komponen penting seperti tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, media dan sumber belajar, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, serta teknik dan instrumen penilaian. Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa dan harus spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatas waktu (SMART). Materi ajar meliputi konsep, fakta, prinsip, dan prosedur yang relevan dengan kompetensi dasar. Metode pembelajaran dipilih sesuai dengan karakteristik siswa dan materi yang diajarkan, seperti ceramah, diskusi, kerja kelompok, eksperimen, atau proyek. Media dan sumber belajar dipilih untuk mendukung proses pembelajaran, seperti buku teks, video, dan alat peraga. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga bagian utama: pendahuluan, inti, dan penutup, yang mencakup kegiatan apersepsi, penyampaian materi, dan refleksi. Penilaian dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. RPP yang baik membantu guru dalam mengelola pembelajaran secara efektif dan efisien, memastikan tujuan pendidikan tercapai.

BAB XI

Merancang Analisis Kebutuhan Pembelajaran



11.1. Analisis Kebutuhan Pembelajaran

Analisis Kebutuhan Pembelajaran adalah proses sistematis untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi kesenjangan antara kompetensi yang ada dan kompetensi yang diinginkan dalam suatu konteks pembelajaran. Proses ini bertujuan untuk menentukan kebutuhan belajar yang spesifik, merancang strategi pembelajaran yang efektif, dan memastikan bahwa program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu atau kelompok yang ditargetkan. Analisis kebutuhan pembelajaran membantu dalam merancang program pendidikan yang relevan dan kontekstual serta meningkatkan efektivitas pembelajaran (Morrison et al., 2007).

Tujuan utama dari analisis kebutuhan pembelajaran adalah untuk memastikan bahwa proses pembelajaran dirancang dan dilaksanakan berdasarkan kebutuhan nyata siswa. Dengan demikian, pembelajaran dapat menjadi lebih relevan, efisien, dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan. Analisis kebutuhan juga membantu dalam menentukan prioritas pembelajaran, mengalokasikan sumber daya secara optimal, dan mengembangkan program yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Menurut Kurniawati dan Suryadi (2018), analisis kebutuhan pembelajaran memungkinkan guru untuk mengidentifikasi dan mengatasi kesenjangan dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan dengan lebih optimal.

11.2. Langkah-Langkah Analisis Kebutuhan Pembelajaran

Analisis kebutuhan pembelajaran adalah langkah awal yang krusial dalam proses perencanaan pendidikan,

BAB XII

Perencanaan Penilaian Pembelajaran



12.1. Pengertian Penilaian Pembelajaran

Penilaian pembelajaran adalah proses sistematis yang digunakan untuk mengukur, menilai, dan memahami sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penilaian ini melibatkan berbagai metode dan alat untuk mengumpulkan informasi tentang kemampuan, keterampilan, sikap, dan pengetahuan siswa. Penilaian pembelajaran berfungsi sebagai alat bagi guru untuk mendapatkan umpan balik yang berharga mengenai efektivitas metode pengajaran dan materi yang digunakan, serta untuk mengidentifikasi area di mana siswa memerlukan bantuan tambahan atau intervensi lebih lanjut. Menurut Black dan Wiliam (1998), penilaian yang baik dapat meningkatkan pembelajaran siswa dengan memberikan informasi yang jelas dan tepat waktu tentang kinerja mereka dan bagaimana mereka dapat memperbaikinya. Selain itu, penilaian juga membantu dalam membuat keputusan terkait perencanaan pembelajaran, pengembangan kurikulum, dan kebijakan pendidikan.

Penilaian pembelajaran dibagi menjadi dua kategori utama: penilaian formatif dan penilaian sumatif. Penilaian formatif adalah penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran dengan tujuan untuk memberikan umpan balik yang dapat segera digunakan untuk meningkatkan pembelajaran. Contohnya termasuk kuis harian, diskusi kelas, dan tugas-tugas kecil. Penilaian formatif membantu guru dalam menyesuaikan metode pengajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan siswa secara lebih efektif (Stiggins, 2005). Di sisi lain, penilaian sumatif dilakukan pada akhir suatu unit pembelajaran atau periode tertentu

BAB XIII

PERENCANAAN PROGRAM REMEDIAL PEMBELAJARAN



13.1. Program Remedial Pembelajaran

Program remedial pembelajaran adalah serangkaian kegiatan pendidikan yang dirancang khusus untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Program ini bertujuan untuk memberikan bantuan tambahan yang intensif dan spesifik kepada siswa agar mereka dapat mengatasi hambatan belajar yang mereka hadapi dan mencapai standar minimal yang diharapkan. Remedial dilakukan melalui berbagai metode dan strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan individual siswa, seperti pengajaran ulang, latihan tambahan, dan penggunaan materi pembelajaran yang berbeda. Menurut Sanjaya (2013), program remedial sangat penting untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berhasil dalam pendidikan.

Pembelajaran remedial memiliki beberapa ciri khas yang membedakannya dari pembelajaran reguler. Pertama, pembelajaran remedial bersifat individual atau kelompok kecil, yang memungkinkan perhatian lebih intensif kepada setiap siswa. Kedua, fokusnya adalah pada area spesifik di mana siswa mengalami kesulitan, sehingga materi dan metode disesuaikan untuk mengatasi kelemahan tersebut. Ketiga, pembelajaran remedial sering menggunakan pendekatan dan strategi yang berbeda dari pembelajaran reguler, seperti metode pengajaran yang lebih interaktif dan berulang. Keempat, penilaian dalam pembelajaran remedial bersifat formatif, dengan tujuan memberikan umpan balik terus-menerus untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar siswa. Menurut Kurniawati dan Suryadi (2018), ciri-ciri ini

Sumber Bacaan



- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill.
- Arter, J. A., & Spandel, V. (1992). Using Portfolios of Student Work in Instruction and Assessment. *Educational Measurement: Issues and Practice*, 11(1), 36-44.
- Arter, J., & McTighe, J. (2001). *Scoring Rubrics in the Classroom: Using Performance Criteria for Assessing and Improving Student Performance*. Thousand Oaks: Corwin Press.
- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Belyaeva, T., Levdanskaya, N. M., & Nikitina, L. (2022). 21st Century Skills in Teaching. *SAKHAROV READINGS 2022: ENVIRONMENTAL PROBLEMS OF THE XXI CENTURY Part 1*.
- Black, P., & Wiliam, D. (1998). Assessment and classroom learning. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 5(1), 7-74.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives, Handbook I: The Cognitive Domain*. New York: David McKay Co Inc.
- Brien, L.-A., Legault, A., & Tremblay, N. (2008). Affective learning in end-of-life care education: the experience of nurse educators and students. *International Journal of Palliative Nursing*, 14(12), 610-614.
- Casey, A., & Fernández-Río, J. (2019). Cooperative learning and the affective domain. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 90(12), 12-17.

- Chaubey, A., & Bhattacharya, B. (2015). Learning management system in higher education. *International Journal For Science Technology And Engineering*, 2(2), 158-162.
- Clinciu, R.-A. (2023). Optimizing educational management: Strategies for effective learning environments and academic excellence. *Logos Universality Mentality Education Novelty: Social Sciences*.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Tematik Terpadu*. Yogyakarta: Gava Media.
- Devi, R. (2016). Changing Role of Teachers in 21st Century. *International Journal For Science Technology And Engineering*, 6(2), 73-77.
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2005). *The Systematic Design of Instruction*. Boston: Pearson.
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2009). *The Systematic Design of Instruction*. Upper Saddle River: Pearson.
- Fernandes, A. (2017). Kesulitan Guru dalam Implementasi Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 45-56.
- Firdaus. (2006). *Reformasi Pembelajaran Menuju Kualitas Insan Bertaraf Dunia*. Pekanbaru: Witra Irzani.
- Gage, N. A., & Macsuga-Gage, A. S. (2017). Salient classroom management skills: Finding the most effective skills to increase student engagement and decrease disruptions. *Report on Emotional & Behavioral Disorders in Youth*, 17(1), 13-18.
- Gagne, R. M., Wager, W. W., Golas, K. C., & Keller, J. M. (2005). *Principles of Instructional Design*. Belmont: Wadsworth.
- Garcia, M., & Martinez, R. (2020). Effectiveness of teacher performance management in the implementation of student learning. *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature*.
- Gronlund, N. E. (2006). *Assessment of Student Achievement*. Boston: Pearson.

- Headrick, J., Renshaw, I., Davids, K., Pinder, R., & Araújo, D. (2015). The dynamics of expertise acquisition in sport: the role of affective learning design. *Psychology of Sport and Exercise*, 16, 83-90.
- Hidayat, R., & Ratnawati, A. (2018). Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 101-110.
- Jonassen, D. H. (1999). *Computers as Mindtools for Schools: Engaging Critical Thinking*. Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2015). *Models of Teaching*. Boston: Pearson.
- Junissa, A., & Ain, N. (2022). Efektivitas Perencanaan RPP dalam Pembelajaran Tematik di SD Negeri 141 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(3), 123-135.
- Koutrouba, K. (2020). Classroom management and teacher effectiveness. *Oxford Research Encyclopedia of Education*.
- Kunandar. (2013). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniawati, F., & Suryadi, A. (2018). Pengaruh Implementasi Silabus terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(1), 45-57.
- Maba, W., Mantra, I. B. N., & Widiastuti, I. A. M. S. (2023). Teachers of 21st century: Teachers' roles, strategies innovation and challenges. *International Journal of Social Science*.
- Majid, A. (2013). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- McMillan, J. H. (2001). *Classroom Assessment: Principles and Practice for Effective Instruction*. Boston: Allyn and Bacon.
- Morrison, G. R., Ross, S. M., & Kemp, J. E. (2007). *Designing Effective Instruction*. Hoboken: John Wiley & Sons.
- Nichifor, C., Dascalu, M., Bodea, C., Moldoveanu, A., & Neagu, A. (2016). Cognitive training games to

- improve learning skills. *eLearning and Software for Education*.
- Nitko, A. J., & Brookhart, S. M. (2011). *Educational Assessment of Students*. Upper Saddle River: Pearson.
- Pesce, C., Croce, R., Ben-Soussan, T., Vazou, S., McCullick, B., & Tomporowski, P. (2016). Variability of practice as an interface between motor and cognitive development. *International Journal of Sport and Exercise Psychology*, 17(2), 133-152.
- Piaget, J. (1971). The Theory of Stages in Cognitive Development. In D. Green, M. Ford, & G. Flamer (Eds.), *Measurement and Piaget*. New York: McGraw-Hill.
- Prameswari, S. J., & Budiyanto, C. (2017). The development of the effective learning environment by creating an effective teaching in the classroom. *International Journal of Indonesian Education*, 1(1), 79-86.
- Prastowo, A. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Qing, C. (2002). Readjustment of Roles of Teachers in 21st Century. *Journal of Anqing Teachers College*.
- Reiser, R. A., & Dempsey, J. V. (2018). *Trends and Issues in Instructional Design and Technology*. New York: Pearson.
- Rogers, G., Mey, A., & Chan, P. (2017). Development of a phenomenologically derived method to assess affective learning in student journals following impactful educational experiences. *Medical Teacher*, 39, 1250-1260.
- Rossett, A. (1987). *Training Needs Assessment*. Englewood Cliffs: Educational Technology Publications.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Stiggins, R. J. (2005). *Student-Involved Assessment FOR Learning*. Upper Saddle River: Pearson.
- Sukadari, Sukadari. (2020). Pembelajaran Tematik Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa Kelas Rendah. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(2), 339-351.
- Supersad, C. G. (2015). The Teacher and the Curriculum of the 21st Century. *Caribbean Curriculum*, 4, 53-62.
- Suyanto, M., & Jihad, A. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga.
- Thomas, R. (2012). Learning, teaching and education research in the 21st century: An evolutionary analysis of the role of teachers. *International Review of Education*, 58, 589-591.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*. Alexandria, VA: ASCD.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Westermann, G., Sirois, S., Shultz, T., & Mareschal, D. (2006). Modeling developmental cognitive neuroscience. *Trends in Cognitive Sciences*, 10(5), 227-232.
- Wiggins, G. (1998). *Educative Assessment: Designing Assessments to Inform and Improve Student Performance*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Wulandari, R. A., & Purnomo, E. (2019). Pengembangan Silabus dan RPP Berbasis Literasi Digital. *Jurnal Pendidikan*, 20(2), 135-145.
- Yan, H. (2002). On the Change of Teachers' Roles in the 21st Century. *Journal of Beijing Normal University*.

Yorks, L., & Kasl, E. (2002). Toward a theory and practice for whole-person learning: Reconceptualizing experience and the role of affect. *Adult Education Quarterly*, 52, 176-192.